

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham, pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka para investor. Invesator mempunyai peran yang sangat penting dipasar modal karena mereka adalah pelaku utama dibursa. tanpa kehadiran investor pasar modal menjadi tidak berarti. Kehadiran pasarmodal menjadi hal yang menguntungkan bagi perusahaan dimana menjadi sumber kebutuhan modal dalam menjalankan aktifa perusahaan. pasar modal menjadi sarana penghubungantar perusahaan dengan investor melauli perdagangan isntrumen perdagangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan instrument derivative lainnya

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut, Saemargani (2015). Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada bursa maupun media cetak lainnya. Semakin lama waktu publikasi laporan keuangan tertunda, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumorrumor negatif mengenai perusahaan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil, Istiqomah (2010). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan audit delay, Aldie (2012). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang pula audit delay. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama, Lestari (2010).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya. Likuiditas badan usaha dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Hasil perbandingan tersebut disebut dengan Current Ratio atau Working Capital Ratio. Secara umum dapat dikatakan Current Ratio kurang dari 2:1 (200 %) dianggap kurang baik. Apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa Current Ratio yg harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300 %, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp 3 atau dijamin dengan net working capital Rp 2. Dengan demikian, maka

rasio modal kerja dengan utang lancar adalah 2:1 (karena modal kerja tak lain adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar), Prasetyo (2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode akuntansi. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat return on investment (ROI) yang diharapkan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal, Tampubolon (2005). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap.

Pengujian likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi audit delay telah dilakukan oleh Panjaitan (2013), Wahidahwati (2013), dan Saputri (2016). Dimana Panjaitan dan Wahidah menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan hasil yang di peroleh dalam penelitian Saputri likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari investor pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai pengukuran terhadap kelangsungan perusahaan atau opini going concern

Berikut ini adalah table fenomena pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019:

Kode eminem	tahun	Cash dan setara kas	Laba bersih	Total utang	Jumlah asset	Audit delay
pico	2017	8.878.221.707	20.189.516.036	440.013.937.282	723.062.823.329	
	2018	13.007.577.355	15.730.408.346	553.371.264.967	852.932.442.585	
	2019	9.393.518.986	7.487.452.045	625.976.596.232	1.127.616.056.633	
zone	2017	4.767.161.667	28.279.825.413	173.062.911.571	317.138.887.336	
	2018	31.435.167.969	51.915.522.801	186.171.710.857	398.437.984.462	
	2019	12.763.271.630	40.761.647.326	233.342.061.52	538.644.833.986	
Ypas	2017	1.262.433.418	14.500.028.420	212.804.573.009	303.542.864.533	
	2018	1.341.895.047	-9.041.326.115	212.804.573.09	330.955.269.476	
	2019	4.720.981.472	3.488.737.738	156.887.406.81	278.236.534.771	

Sumber : situs resmi BEI (<http://www.idx.com/>)

Pelangi indah canindo tbk pada tahun 2017- 2019 total utang meningkat, sedangkan kas dan setara kas dan laba bersih menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pt mega perintis tbk dan entitas anak, pada tahun 2019 kas dan setara kas dan laba bersih sedangkan total utang meningkat setiap tahunnya

Pt yanaprima hastapersada tbk pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian sedangkan kas dan setara kas mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan ketidak konsistenan data laporan diatas saya tertarik untuk mmeneliti dan menganalisi **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVIBILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY pada tahun 2017-2019**

1.2 Tujuan Pustaka

1.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “Likwid” , dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likwid”.(Munawir, 1986: 31)

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap audit delay

1.2.2 Profitabilitas

Menurut Kristiana (2012) Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio probabilitas yang digunakan adalah return on asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

H2 : Profitabilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap audit delay

1.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) Menyatakan bahwa prosentase dari hutang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Prosentase yang tinggi dari hutang terhadap total asset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan (Rachmawati 2008). Akibatnya semakin tinggi prosentase dari hutang maka akan meningkatkan pula dampak dari risiko keuangannya. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh di tahun 1988, namun tidak berpengaruh tahun 1987 pada sampel perusahaannya. Dalam penelitian Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas terhadap audit report lag Semakin besar rasio hutang/kewajiban terhadap total asset maka akan semakin lama rentang waktu audit report lag. Sedangkan menurut Fadoli (2014) menyatakan juga bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag

H3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay

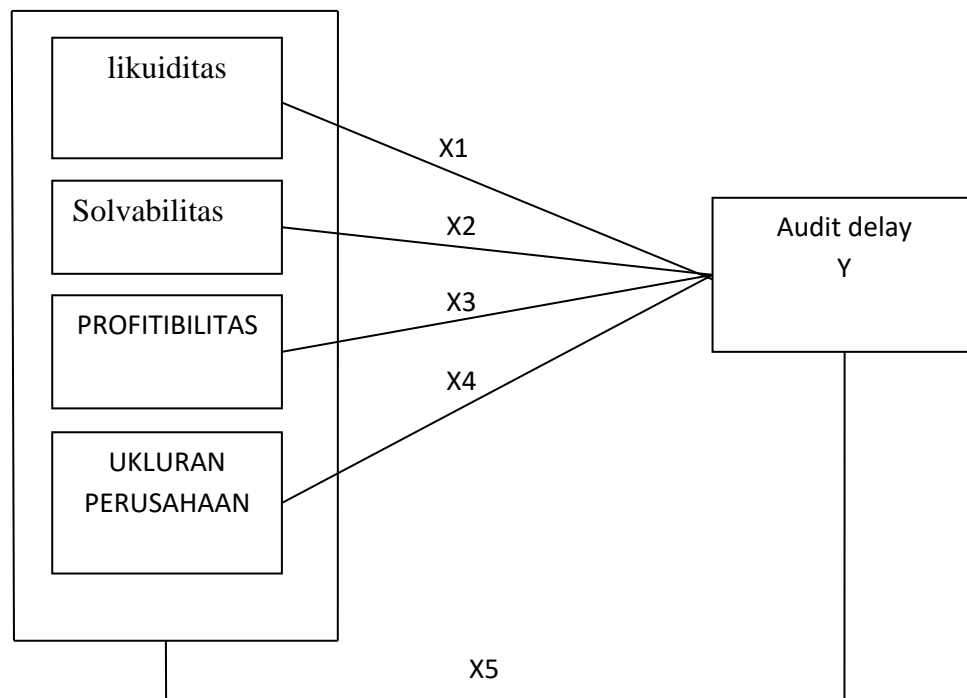
1.2.4 Ukuran perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih apik sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target. Oleh karena itu, kreditur maupun investor dalam mengalokasikan dana lebih merasa secure pada perusahaan besar. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Yolana dan Martani, 2005).

H4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

1.2.5 KerangkaKonseptual



Gambar 1.1

Hipotesis Penelitian

- H1 : likuiditas berpengaruh terhadap audit delay
- H2 : solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay
- H3 : profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay
- H4 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
- H5 : Likuiditas, solvabilitas, provitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay